

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan penelitian

“Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif artinya metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2015:36)”.

Untuk mengetahui analisis variabel independen yaitu terdiri dari *Kecerdasan Emosional (X1)*, *Perilaku Belajar (X2)* terhadap *Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)* sebagai variabel dependen, untuk memudahkan penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan pengaruh secara simultan dan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah *Kecerdasan Emosional (X1)* dan *Perilaku Belajar (X2)* terhadap tingkat pemahaman akuntansi (*Y*) pada mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang. Dengan melalui penyebaran kuisioner kepada mahasiswa.

3.3. Sumber dan Jenis Data

1.1.1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah termasuk dalam data internal dimana data internal ini adalah data yang didapat secara langsung dari sumber asli dan

data internal ini dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian di dalam ruang lingkup penelitian.

1.1.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk dalam data primer dimana data primer ini adalah data yang didapat secara langsung dari sumber aslinya.

Dan pada data ini jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 1999). Pada penelitian ini yaitu berbentuk tanggapan dari responden yang dibuat secara tertulis dan tanggapan ini diberikan dalam bentuk kuisioner pada responden.

1.4. Populasi dan Teknik pengambilan sampel

1.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa akuntansi tingkat 3 semester 6 di STIE Widya Gama Lumajang sebanyak 50 mahasiswa.

1.4.2. Teknik pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:149) menyatakan bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Rescoe dalam bukunya *Research Methods For Business* (1982:253) seperti yang dikutip dalam (Sugiyono, 2015:164), sebagai berikut:

- a) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b) Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain2) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel $10 \times 5 = 50$
- d) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis multivariate yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, maka ukuran sampel yang diambil 10×3 variabel = 30 sampel. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

1.5. Teknik pengumpulan data

1.5.1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:230) menyatakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Kecerdasan Emosional, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi serta untuk mempermudah

pengambilan kesimpulan dari tanggapan konsumen yang diperoleh dalam pembagian kuesioner, maka digunakan skala *likert* 4 tingkat.

Pengukuran data untuk variabel Kecerdasan Emosional, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Adapun bentuk skala *likert* menurut Sugiyono (2013:108), sebagai berikut:

- | | |
|---|---|
| a) Sangat setuju/selalu/sangat positif (SS/SI) diberi skor | 5 |
| b) Setuju/sering positif (ST/SR) diberi skor | 4 |
| c) Ragu-ragu/kadang-kadang/netral (RG/KS) diberi skor | 3 |
| d) Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif (TS/TP) diberi skor | 2 |
| e) Sangat tidak setuju/tidak pernah (STS) diberi skor | 1 |

e)5.2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, berupa teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

e).6. Variabel Penelitian

e).6.1. Identifikasi variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014). Variabel penelitian

dikelompokkan menjadi dua variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen:

- 1) Variabel independen (Bebas) dalam penelitian ini adalah yang terdiri dari kecerdasan Emosional (X1) dan Perilaku Belajar (X2)
- 2) Variabel dependen (Terikat) dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

2).6.2. Definisi Konseptual Variabel

a. Kecerdasan Emosional (X1)

Kecerdasan Emosional suatu hal untuk menentukan kemampuan seseorang dalam hal menilai, menerima, mengolah, mengontrol dan mengendalikan dirinya sendiri untuk beradaptasi kepada lingkungan disekitarnya. Goleman (2003) kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat memilih kepuasan dan mengatur suasana hati.

b. Perilaku belajar (X2)

Perilaku belajar merupakan suatu perilaku seseorang untuk menentukan kebijakan dalam hal belajar. Davidoff (1998) perilaku belajar adalah suatu kegiatan pengembangan kemampuan diri yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, belajar dipandang sebagai proses validasi terhadap pemahaman materi oleh siswa-siswi yang telah mereka pelajari dalam sekolahnya.

c. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Menurut Budhiyanto dan Ika Paskah (2004) menyatakan bahwa “Tingkat Pemahaman Akuntansi merupakan suatu proses dimana seseorang belajar mengenai hal akuntansi, hal ini bisa dikatakan pemahaman dalam arti orang yang sangat memahami akuntansi dan mempunyai kemampuan lebih dalam mengelolah akuntansi”.

c..6.3. Definisi Operasional Variabel

a. Kecerdasan Emosional (X1)

Salovet dan Mayer (1990) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Adapun indikator yang digunakan untuk variabel Kecerdasan Emosional merujuk pada (Slovey, dalam Goleman, 1999: 58) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenali Emosi Diri
- 2) Mengelola Emosi
- 3) Memotivasi Diri Sendiri
- 4) Mengenali Emosi Orang Lain
- 5) Membina Hubungan

Berdasarkan indikator dari Kecerdasan Emosional tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecerdasan emosional mampu mengenali emosi diri.
- 2) Mempunyai kecerdasan emosional mampu mengelola emosi.
- 3) Adanya kecerdasan emosional mampu memotivasi diri sendiri.
- 4) Adanya kecerdasan emosional dapat mengenali emosi orang lain.
- 5) Mempunyai kecerdasan emosional mampu membina hubungan.

b. Perilaku Belajar (X2)

Moh. Surya (1981:32) mendefinisikan perilaku belajar adalah Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Adapun indikator yang digunakan dalam variabel perilaku belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengikuti Pelajaran
- 2) Mengulangi Pelajaran
- 3) Membaca Buku
- 4) Mengunjungi Perpustakaan
- 5) Menghadapi Ujian

Berdasarkan indikator dari Perilaku Belajar tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut:

- 1) Ketika saya mengetahui apa itu perilaku belajar maka saya mengikuti pelajaran.
- 2) Ketika mengetahui perilaku belajar yang baik saya mengulangi pelajaran.

- 3) Perilaku belajar yang baik membaca buku.
- 4) Perilaku belajar yang baik untuk saya sering mengunjungi perpustakaan.
- 5) Perilaku belajar yang baik bisa dilihat dari seringnya menghadapi ujian.

c. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Suardjono (1991) menyatakan tingkat pemahaman akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan komplek.

Adapun indikator yang digunakan dalam tingkat pemahaman akuntansi menurut,(Tiarina dan Wardhana, 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses akuntansi.
- 2) Memahami teori akuntansi dasar.
- 3) Mampu mengerjakan soal akuntansi.
- 4) Mampu membaca laporan.
- 5) Mampu mengidentifikasi dokumen.

Berdasarkan indikator dari tingkat pemahaman akuntansi tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut:

- 1) Saya memahami akuntansi dengan melaksanakan proses belajar akuntansi.
- 2) Saya memahami betul akan teori akuntansi dasar.
- 3) Pemahaman akuntansi yang tinggi mampu mengerjakan soal-soal akuntansi.
- 4) Saya memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi dengan mampu membaca laporan.
- 5) Saya sangat memahami akuntansi dengan mengidentifikasi dokumen.

5).7. Instrumen Penelitian

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” (Sugiyono, 2013:105).

“Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan *instrument* penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.” (Sugiyono,2009:146).

Instrument pengumpulan data dalam pembuatan penelitian ini berdasarkan dari indikator-indikator variabel dimensi, instrument penelitiannya dan selanjutnya skala pengukuran yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrument	Skor	Sumber	Skala
1	Kecerdasan Emosional	Mengenal Emosi Diri	1. Mempunyai kecerdasan emosional mampu mengenali emosi diri.	L i k e r t l i m a (5) poin: a.SS = 5 b.S = 4	S l o v e y (d a l a m Goleman,1 999:58)	Ordin al
		Mengelola Emosi	2. Mempunyai kecerdasan emosional Mampu	c. R = 3 d.TS = 2		

			mengelola emosi.	e. STS =1		
		Memotivasi Diri Sendiri	1.Adanya kecerdasan emosional mampu memotivasi diri sendiri.			
		Mengenali Emosi Orang Lain	2.Adanya kecerdasan emosional dapat mengenali emosi orang lain.			
		M e m b i n a Hubungan	3.Mempunyai kecerdasan emosional mampu membina hubungan.			
2.	Perilaku Belajar	M e n g i k u t i Pelajaran.	1. Ketika saya mengetahui apa itu perilaku belajar maka saya mengikuti pelajaran.	L i k e r t l i m a (5) poin: a.SS = 5 b.S = 4 c. R = 3	Suardjon o (2004)	Ordin al

		Mengulangi Pelajaran.	2. Ketika mengetahui perilaku belajar yang baik saya mengulangi pelajaran.	d.TS =2 e. STS =1		
		Membaca Buku	3. Perilaku belajar yang baik membaca buku.			
		Mengunjungi Perpustakaan	1. Perilaku belajar yang baik untuk saya sering mengunjungi perpustakaan			
		Menghadapi Ujian	2. Perilaku belajar yang baik bisa dilihat dari seringnya menghadapi ujian.			
3.	Tingkat Pemahaman Akuntansi	Melaksanakan proses akuntansi.	1. Saya memahami akuntansi dengan melaksanakan	Likert lima (5) poin: a.SS = 5	Tiarina dan Wardhana, (2013)	Ordinal

	proses belajar akuntansi.	b.S = 4 c. R = 3
Memahami teori akuntansi dasar.	1. Saya memahami betul akan teori akuntansi dasar.	d.TS = 2 e. STS = 1
M a m p u mengerjakan soal akuntansi.	2. Pemahaman akuntansi yang tinggi m a m p u mengerjakan soal-soal akuntansi.	
M a m p u m e m b a c a laporan.	2. Saya memiliki t i n g k a t pemahaman akuntansi yang tinggi d e n g a n m a m p u m e m b a c a laporan.	

	M a m p u mengidentifikasi dokumen.	3. Saya sangat m e m a h a m i a k u n t a n s i d e n g a n mengidentifik asi dokumen.		
--	---	--	--	--

3.8. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang akan dianalisis Kecerdasan Emosional dan Perilaku belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
2. Mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
3. Menghitung dan mengolah data.
4. Pengujian data yaitu pengujian validitas (sejauh mana ketepatan suatu alat ukur) maupun reliabilitas (sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercayai dan diandalkan) instrument dari pengumpulan data, pengujian data melalui SPSS 16.0.
5. Mendeskripsikan output yang diperoleh.
6. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah analisis ditolak atau diterima dan menarik kesimpulan hipotesis.

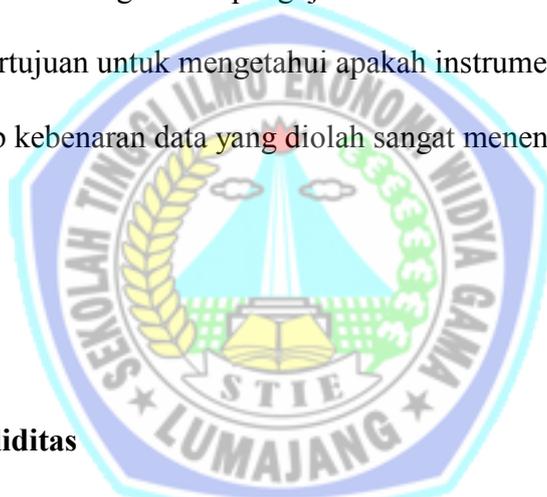
Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a) Statistic Deskriptif

Statistic Deskriptif adalah sebuah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean). Standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali. 2013).

6.a).1. Pengujian Instrumen.

Penelitian ini mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuisioner yang harus dilakukan dengan cara pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan relatif sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas penelitian.



6.a).1.1. Uji Validitas

Menurut Husein Umar (2011:166) menyatakan bahwa “uji validitas berguna untuk mengetahui apakah pertanyaan – pertanyaan pada kuseioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujian dilakukn secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer, misalnya melalui bantuan paket komputer SPSS.”

Uji validitas merupakan suatu alat ukur tes dalam kuesioner. Validitas artinya sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat dan dapat dipertanggung jawabkan

kebenarannya. Menurut Singarimbun (1989) dalam Danang Sunyoto (2014) sebagai berikut:

Keterangan :

r = koefisien korelasi
n = jumlah observasi/responden
X = skor pertanyaan
Y = skor total

“Menurut Sugiyono (2008:134), syarat minimum untuk suatu data kualitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila r minimal bernilai 0,3”. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

6.a).1.2. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang di ajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda (Sugiyono,2008:137)”.

“Jika dilakukan dua kali pengujian dalam waktu yang berbeda, akan dapat di analisis enam koefisien reliabilitas. Bila keenam koefisien korelasi itu semuanya positif maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel” (Sugiyono, 2015:215).

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam table berikut:

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval Alpha Cornbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,000 – 0,20	Kurang Reliabilitas

2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabilitas
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabilitas
4.	0,601 – 0,80	Reliabilitas
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabilitas

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011)

6.a).2. Uji Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heterokedastisitas, uji normalitas, multikolonieritas, uji autokorelasi, uji hipotesis

6.a).2.1. Uji Heteroskedastisitas

“Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas” (Husein Umar, 2011:179).

6.a).2.2. Uji Normalitas

“Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal yang dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memnuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak

berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.” (Husein Umar, 2011:181).

Menurut Sugiyono (2015), hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test* untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan *t-test* untuk dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan di analisis harus berdistribusi normal.

Menurut Lupiyoadi dan ridho (2015) menyatakan bahwa, Normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a) Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*). Tempat yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median dan mode yang mengumpul di satu titik di tengah.
- b) Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skewness, untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu nilai skewness bernilai positif berarti sebaran data mencengke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

$$Z =$$

Selanjutnya nilai Z hitung dibandingkan dengan nilai Z tabel, tanpa memperhatikan tandanya jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam tempat normal.

- c) Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirov* (Mudrajad Kuncoro, 2007:94).

c)a).2.3. Uji Multikolinieritas

Husein Umar (2011:177) menyatakan bahwa “Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”.

Menurut Husein Umar (2011) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

b.a).2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Kurniawan (2014:158) Auto korelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk mengamati satu dengan pengamatan yang lainnya disusun menurut tuntutan waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang baik mensyaratkan antara variabel (e_i) pada periode tertentu dengan dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering

dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji run test. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbing-Watson (Imam Ghozali, 2016:107-108).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu jika:

$0 < d < dl$ = ada korelasi

$dl \leq d \leq du$ = tidak ada kesimpulan

$4 - dl < d < 4$ = ada autokorelasi

$4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada kesimpulan

$du < d < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi

model regresi yang telah memenuhi syarat asumsi klasik tersebut digunakan untuk menganalisis.

b.a)3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013:301), Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = variabel dependen yaitu Tingkat Pemahaman Akuntansi

X = variabel independen

X_1 = variabel *Kecerdasan Emosional*

X_2 = variabel *Perilaku Belajar*

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

e = *error*

b.a)4. Uji hipotesis

Setelah dilakukan analisis linier berganda selanjutnya dilakukan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Dan manakah variabel independen yang mempunyai dominan terhadap variabel dependen.

b.a)4.1. Uji t (uji parsial)

“Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang diuji dengan cara signifikansi (Mudrajad Kuncoro, 2007:81)”.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

H₀ :Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Kecerdasan

Emosional, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

H₁: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).
- 2) Distribusi t dengan derajat kebebasan ($n - k$).
- 3) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 4) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4)a)4.2. Uji F (uji simultan)

“Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikansi (Mudrajad Kuncoro, 2007:82)”.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

H₀ :Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Kecerdasan

Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

H₁ :Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Kecerdasan Emosional

dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).
2. Distribusi t dengan derajat kebebasan ($n - k$).
3. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
4. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.9. Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat

dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien detrmnasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Mudrajad Kuncoro, 2007:84)''.

Dari koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel independen (X) terhadap variasi naik turunnya variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase.

